

**PERAN ORGANISASI REMAS DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN Di MASYARAKAT
(Study di masjid An-nur Kecamatan wlingi)**

Okta Dwi Rismaningsih
Hery Suprayitno, Bina Andari
Email: oktarisma683@gmail.com, HP: 085646511145
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar

ABSTRACT

This research reveals about strategy of adolescent of mosque in forming adolescent character in sub district of Babadan Sub Wlingi Blitar Regency through activities of Teens of Mosque The purpose of this research is to describe strategy of youth of mosque in forming adolescent character in sub district Babadan Sub Wlingi Kabupaen Blitar And also obstacles. The theory used in this research is adaptive strategy theory and observational social learning theory. This study uses a qualitative method. Information in this research is the board and members of the Youth Mosque. Observation techniques, interviews, and documentation is to collect data. The strategies used in the formation of religious characters through religious habituation by conducting routine religious activities is the result of research. Through habituation such as work of devotion and helping the needy citizen is forming character of adolescent strategy toward social awareness. In the formation of teenage characters mosque has a strategy through habituation greet each other and create a conducive atmosphere. The obstacles encountered are the lack of interest of adolescents to follow every activity of Teens Mosque so that needed motivation and more interesting activity again in increasing participation of social activities in society.

Keywords: *Teens Mosque, Character building strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan tentang strategi Remaja Masjid dalam pembentukan karakter remaja di kelurahan Babadan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar melalui kegiatan-kegiatan Remaja Masjid Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi Remaja Masjid dalam pembentukan karakter remaja di kelurahan Babadan Kecamatan Wlingi Kabupaen Blitar Serta hambatan yang dialami. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi adaptif dan teori belajar sosial observasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Remaja Masjid. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data. Strategi yang digunakan Remaja Masjid dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dengan melaksanakan kegiatan rutin keagamaan merupakan hasil dari penelitian. Melalui pembiasaan seperti kerja bakti dan membantu warga yang membutuhkan merupakan pembentukan karakter strategi remaja terhadap kepedulian sosial. Dalam pembentukan karakter remaja masjid memiliki strategi melalui pembiasaan saling menyapa dan menciptakan suasana yang kondusif. Hambatan

yang ditemui adalah kurangnya minat remaja untuk mengikuti setiap kegiatan Remaja Masjid sehingga dibutuhkan motivasi dan kegiatan yang lebih menarik lagi dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.

Kata kunci: Remaja Masjid, Strategi pembentukan karakter

PENDAHULUAN

Pada zaman yang semakin maju ini dan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, membuat interaksi antar manusia semakin mudah. Namun dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini jika tidak diimbangi dengan Iman dan Takwa tidak akan berjalan seimbang karena ketika menjalani hidup sehari-hari selain harus memiliki ilmu, juga harus memiliki iman dan taqwa supaya ilmu yang dimiliki menjadi lebih bermanfaat. Jika ilmu tidak diimbangi dengan iman dan taqwa maka akan sering mengalami penyimpangan. Remaja yang seharusnya aktif didalam kegiatan masyarakat namun remaja sekitar masjid An-nur Kecamatan Wlingi ini lebih memilih mementingkan masalah pribadinya masing-masing. Pada awalnya masjid merupakan suatu tempat pusat segala kegiatan, bukan sebagai pusat ibadah khusus seperti sholat dan i'tikaf. Akan tetapi masjid merupakan tempat dimana lahir kebudayaan dan muamalat. Masjid adalah tempat dimana telah lahirnya kebudayaan islam yang kaya dan berkah. Kejayaan islam tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan islam yang dilakukan di masjid.

Masjid memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan merupakan fakta sejarah yang sulit untuk ditolak. Berikut ini berdasarkan masjid telah digunakan sebagai tempat pendidikan sejak bertahun tahun awal perkembangan dakwah islam. Bahkan hingga kini, budaya yang dilakukan remaja-remaja di masjid masih mudah ditemui. Masjid juga dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter dan moral masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan bimbingan serta arahan.

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini. Baik buruknya bangsa tergantung pada generasi muda karena di tangan generasi mudalah bangsa akan dibawa.

Melalui organisasi remaja masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja dimana banyak kita jumpai pergaulan para remaja di luar sana yang memprihatinkan dan layak diberikan bimbingan serta arahan. Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui organisasi remaja masjid yaitu perkumpulan anak-anak remaja yang membentuk suatu organisasi dan melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid sebagai pusat aktivitasnya. Organisasi Remaja Masjid ini bertujuan untuk membina remaja agar menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah dan memiliki ilmu serta memiliki ketrampilan dan berakhlak mulia selain itu bertujuan mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi remaja masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan aktivitas remaja masjid seperti rajin melaksanakan sholat berjamaah di masjid, berpakaian sopan,

mengamalkan adab sopan santun di masjid, serta menyadari dirinya sebagai pemakmuran masjid.

Remaja yang aktif membangun masa depan mereka di mana informasi yang di dapatkan tidak langsung diterima begitu saja dengan usaha mereka. Remaja juga mampu membedakan antara hal-hal baik atau buruk yang lebih penting di banding ide lainnya. Perkembangan pola pikir remaja dapt dilihat melalui perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Jadi disimpulkan kalau perkembangan pola pikir remaja memberi kemungkinan untuk meninggalkan pendidikan agama yang telah di dapat dari lingkungannya dan sewaktu kecil, mulai memikirkan konsep serta bergerak menuju agama “iman” yang sifatnya sungguh-sungguh lebih personal. karena itu masa remaja pada usia yang mencukupi di beri kewajiban untuk melaksanakan kegiatan agama atau kewajiban beribadah.

Organisasi yang berada dalam ruang lingkup berwadah masjid adalah ikatan remaja masjid. Dalam kegiatan keagamaan organisasi remaja inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepi nya masjid. Keanggotaan pemuda yang mayoritas merupakan modal bagi organisasi remaja untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan adanya organisasi remaja masjid membawa pembaharuan untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid. Kenyataannya untuk meramaikan masjid peranan organisasi remaja mesjid ini belum mampu untuk menggerakkan masyarakat. Salah satu ikatan remaja masjid yang telah aktif berkegiatan keagamaanya di lingkungan masyarakat ialah Ikatan Remaja Masjid An-nur yang bertempat di Kelurahan Babadan, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Ikatan Remaja Masjid An-nur terlihat aktif dalam menjalankan aktifitas kegiatan-kegiatan dalam organisasinya dan sistem kekeluargaannya sangat diprioritaskan sehingga kegiatan-kegiatan yang tersusun akan berjalan secara optimal dibandingkan dengan ikatan remaja masjid yang lain di sekitar Kelurahan Babadan Kecamatan Wlingi Kabupaen Blitar. Ini yang menjadikan tolak ukur pengambilan studi kasus di Ikatan Remaja Masjid An-nur yaitu untuk melihat peranan Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat. Selain itu fungsi organisasi remaja masjid khususnya organisasi remaja masjid an-nur ini selain aktif di masjid-masjid juga di luar masjid yaitu dilingkungan masyarakat sekitar sebagai peranannya dalam membangun ukhuwah islamiyah. Dalam bidang kerjanya pengurus organisasi remaja masjid membentuk bidang pembinaan anggota dan bidang kemasyarakatan serta dalam bidang keuangan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat dan membuatnya menjadi sebuah jurnal yang berjudul **“Peran REMAS Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Di Masjid An-nur Kecamatan Wlingi)”** Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi rumusan masalah, bagaimana peranan dan program kerja Organisasi Remaja Masjid An-nur Kecamatan Wlingi dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar masjid An-nur. Tujuannya untuk mendeskripsikan peranan remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi

kegiatan keagamaan di masyarakat Kecamatan Wlingi dan program kerja dalam organisasi remaja masjid.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, dan menggambarkan Peranan Organisasi Remaja Masjid yang berada di Kelurahan Babadan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat. Metode kualitatif ini merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa informasi, keterangan, dan berupa hasil-hasil pengamatan. Hasil pengamatan dari penelitian kualitatif tidak disajikan dalam bentuk numerik, melainkan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif hingga diperoleh pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam dan lebih luas tentang pengamatan dibalik informasi selama berinteraksi di lapangan. (Bogdan dan Taylor, 1975: 5)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi, agar data yang diperoleh adalah data yang benar dan merupakan gambaran sebenarnya dari Peranan Organisasi Remaja Masjid An-nur. Wawancara ini dilakukan pada bulan November sampai Desember dengan ketua pengurus takmir masjid an-nur, dan ketua serta pengurus-pengurus dan salah satu anggota remaja masjid an-nur yang aktif. Melalui wawancara ini, penulis juga mengidentifikasi peran remaja masjid dalam partisipasi keagamaan di masyarakat. Sehingga memperoleh data atau informasi terkait peran remaja Masjid An-nur dengan metode kualitatif. Data atau informasi yang didapat ini berupa peran remaja masjid dalam partisipasi keagamaan di masyarakat sekarang ini.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan menurut (Ridwan, 2004). Penulis melakukan observasi untuk memperoleh gambaran peran remaja Masjid An-nur dalam partisipasi keagamaan di lapangan. Selain itu observasi dilakukan untuk melihat permasalahan dan kendala pada peran remaja Masjid An-nur sehingga penulis dapat melihat peran remaja Masjid An-nur yang sudah dilakukan di lapangan.

PEMBAHASAN

Jaringan Organisasi Remaja Masjid An-nur Kecamatan Wlingi adalah menghimpun remaja-remaja muslim yang berdomisili di sekitar Masjid An-nur. Banyaknya masjid yang mendirikan organisasi- organisasi sebagai wadah aktivitas generasi muda, sehingga muncullah ribuan organisasi remaja masjid. Bakat yang begitu besar dalam mencapai Kebangkitan Islam. Untuk mendukung potensi remaja Masjid An-nur umat islam perlu dilakukan dengan meningkatnya peran sosialnya. Peran remaja ini akan bisa optimal apabila remaja- remaja dipersatukan dalam suatu organisasi yang merupakan forum komunikasi, koordinasi dan kerjasama antar remaja masjid.

Peran Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki hubungan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Karena, shalat berjama'ah sebagai inti indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu juga, kedatangan remaja-remaja ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan (Huda & Martanti, 2018). Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya: Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid, Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya., Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah. (Siswanto, 2005: 52-54) Seperti hasil wawancara dengan bapak Abdul Rokhim selaku pembina remaja Masjid An-nur beliau mengatakan.

Peran remaja masjid khususnya di sekitar Masjid An-nur Kecamatan Wlingi, remaja masjid berperan dalam memakmurkan Masjid An-nur itu perlu kesabaran karena zaman yang semakin maju ini mempengaruhi minat remaja-remaja untuk datang ke masjid, tetapi dengan adanya organisasi remaja masjid ini remaja-remaja sekitar Masjid An-nur sekarang lebih aktif untuk datang ke masjid. Seperti melaksanakan sholat berjamaah. (Wawancara, 27 November 2017)

Peran Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja Muslim

Remaja yang beragama islam disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Dengan itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, supaya mampu dan beriman, serta berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, mereka juga terdidik dan semangat untuk mencari ilmu pengetahuan yang luas serta menjadi pribadi yang memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan. Semua itu akan dicapai dengan mengisi kegiatan seperti pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an. (Ibid: 69). Seperti hasil wawancara terkait dengan peran remaja masjid dalam pembinaan remaja muslim di sekitar masjid an-nur dengan Abdul Rokhim selaku pembina remaja Masjid An-nur berikut penuturan dari Abdul Rokhim:

Peran remaja masjid dalam pembinaan remaja muslim khususnya Organisasi Remaja Masjid An-nur kecamatan wlingi ini melakukan pembinaan dengan mengadakan latihan hadroh rutin setiap hari selasa dan jumat bada' isya, setiap hari sabtu malam bada' isya remaja-remaja Masjid An-nur ini mengadakan diba'an yang diiringi dengan tim hadroh An-najwa dari organisasi remaja Masjid An-nur, selain itu setiap hari senin sampai sabtu jam 15.00 WIB sampai jam 17.00 WIB anggota remaja Masjid An-nur mendampingi adik-adik untuk mengajar ngaji . (Wawancara, 27 November 2017)

Peran Remaja Masjid Dalam Mendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anak organisasi Ta'mir Masjid, dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan Remaja Masjid harus mendukung program kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Secara nyata kegiatan tersebut selain bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat. Remaja Masjid umumnya juga dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid. Diantaranya, Mempersiapkan sholat berjama'ah dan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha. (Ibid: 69). Seperti hasil wawancara terkait peran remaja masjid ini dalam mendukung kegiatan ta'mir masjid. Abdul Rokhim selaku pembina remaja Masjid An-nur mengatakan bahwa:

Peran remaja Masjid An-nur dalam mendukung kegiatan ta'mir masjid khususnya Organisasi Remaja Masjid An-nur Kecamatan Wlingi ini anggota remaja masjid menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan, selain itu ketika bulan ramadhan tiba anggota remaja masjid menyusun jadwal masyarakat untuk membawa takjil, dan anggota remaja Masjid An-nur menjadi panitia pelaksana dan pembagian zakat. (Wawancara, 27 November 2017)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bagus salah satu dari anggota remaja Masjid An-nur mengenai peran remaja masjid dalam mendukung kegiatan ta'mir masjid untuk meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat. Berikut penuturnya dari Bagus:

Peran remaja masjid khususnya di sekitar Masjid An-nur Kecamatan Wlingi remaja masjid berperan sebagai pelopor untuk remaja-remaja disini selain itu untuk meningkatkan perubahan daya pikir remaja, anggota remaja Masjid An-nur harus memberi perubahan yang positif kepada remaja-remaja yang lainnya karena banyaknya pengaruh negatif untuk remaja saat ini sangat menyebar luas dan sangat kuat sehingga remaja sekarang minim akan ilmu pengetahuan tentang keagamaan khususnya. Remaja masjid juga sebagai motor penggerak kemajuan ketika masyarakat melakukan proses pembangunan. (Wawancara, 27 November 2017)

Program Kerja Organisasi Remaja Masjid An-nur

Suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama merupakan pengertian dari organisasi, sedangkan organisasi dalam kamus sosiologi merupakan sistem sosial yang dibentuk untuk mencapai tujuan-tujuan yang disepakati bersama dalam kegiatan organisasi

Organisasi remaja masjid adalah perkumpulan remaja-remaja yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. (Jaringan pemuda remaja masjid indonesia, 2003) seperti yang dikatakan oleh Abdul Rokhim selaku pembina remaja masjid an-nur kecamatan wlingi mempunyai pengertian sendiri tentang organisasi remaja masjid tersebut:

Organisasi remaja masjid itu memiliki pengertian yaitu suatu kumpulan remaja-remaja masjid yang usianya antara 12 tahun-25 tahun yang

bertujuan untuk membina remaja agar menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah, dan memiliki ilmu serta memiliki ketrampilan dan berakhlak mulia ,selain itu mengajak remaja-remaja aktif dalam organisasi remaja masjid untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan aktivitas remaja masjid. (Wawancara, 27 November 2017)

Berikut akan dipaparkan analisis hasil wawancara dan observasi peneliti dari beberapa narasumber terkait dengan program kerja Organisasi Remaja Masjid An-nur Kecamatan Wlingi dalam meningkatkan partisipasi keagamaan di masyarakat. Dalam kaitannya dengan program kegiatan Organisasi Remaja Masjid, Bapak Adi selaku pembina Organisasi Remaja Masjid An-nur. Beliau mengatakan seperti ini:

Program kerja yang dilakukan remaja masjid An-nur sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai harapan. Program-program kerja remaja masjid An-nur terbagi menjadi beberapa kegiatan yang bersifat inti seperti Idul Fitri, Idul Adha atau Qurban, Maulid nabi dan Isra Mijrad, lalu ada acara yang sifatnya rutin seperti kegiatan mentoring remaja-remaja, kegiatan santunan dan kegiatan pengajian sore untuk anak-anak usia antara 5 tahun sampai usia 12 tahun dilaksanakan pukul 03.00 sore dan dilanjutkan untuk remaja-remaja membaca al-quran dan dilanjutkan dengan membaca doa untuk pahlawan-pahlawan yang telah gugur serta membaca diba' dengan diiringi oleh tim hadroh an-najwa. (Wawancara, 10 Desember 2017)

Selain itu hasil wawancara oleh Rizal selaku ketua Organisasi Remaja Masjid An-nur mengatakan seperti ini:

Kalau program yang dilakukan oleh Organisasi Remaja Masjid An-nur ini sih hampir sama dengan organisasi-organisasi remaja masjid lainnya, hanya saja dalam Organisasi Remaja Masjid ini ada beberapa orang yang merangkap di 2 seksi bidang yang berbeda. Karena, anggota organisasi ini tidak begitu banyak. Soalnya, ada anggota yang sudah tidak aktif lagi karena kesibukannya masing-masing. Ya ada yang kerja, ada yang usaha sendiri. Tetapi walaupun mereka sibuk dengan kegiatannya masing-masing mereka tetap mengusahakan ikut membantu saat ada kegiatan masyarakat di desa. Seperti memperingati Maulud Nabi mereka membantu mempersiapkan acara sehingga kegiatan bisa berjalan dengan baik sesuai tujuan. (Wawancara, 10 Desember 2017)

Bulan Muharam merupakan bulan yang istimewa bagi putra dan putri remaja masjid an-nur dan anak-anak serta masyarakat sekitar sudah menjadi sebuah tradisi tersendiri. Pengurus masjid an-nur untuk mengadakan santunan anak yatim yang bertepatan dengan 10 muharram, sebelum acara santunan anak yatim dibuka tim hadrah an-najwa menunjukkan kebolehannya dengan menampilkan beberapa hadroh yang suaranya sangat merdu dan ketukan yang sangat membahana. Anggota remaja masjid An-nur yang aktif dan pengurus inti remaja masjid An-nur. Program-program kerja remaja masjid An-nur pun sudah diketahui oleh banyak masyarakat terutama yang berada di sekitaran masjid, hal ini diakibatkan sudah berbudaya kegiatan tersebut di masyarakat sekitar masjid An-nur. Gebyar muharam adalah kegiatan atau program andalan yang dilaksanakan oleh remaja masjid An-nur, pawai dan santunan memiliki daya Tarik tersendiri untuk masyarakat sekitar ataupun di luar daerah masjid untuk datang dan melihat.

Kaitannya dengan program kerja remaja Masjid An-nur dalam memperingati 10 Muharram, Risky selaku anggota remaja Masjid An-nur ini mengatakan:

Organisasi remaja masjid An-nur setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan yang dilakukan oleh adik-adik yang mengaji di masjid an-nur, serta masyarakat sekitar yang hendak mengikuti pawai untuk memperingati bulan Muharram. Dan pawai itu dilakukan bersama-sama dengan anggota masjid lainnya sehingga bulan Muharram ini diperingati sangat meriah sekali setiap tahunnya. Selain itu kendaraan yang mereka naiki akan dihias semenarik mungkin dan anggota yang mengikuti harus memakai baju busana muslim warna putih. (Wawancara, 11 Desember 2017)

Ketika menyambut bulan Ramadhan anggota remaja masjid an-nur melakukan rapat dengan pengurus -pengurus takmir masjid an-nur untuk menyusun jadwal kegiatan selama bulan ramadhan seperti menyusun jadwal membawa tajil setiap hari dan untuk sebelum magrib dan setelah isya dan itu terus berjalan sampai malam takbir. Selain itu anggota remaja Masjid An-nur dan pengurus-pengurus takmir Masjid An-nur mengadakan kerja bakti bersama sehingga kebersihan dan kenyamanan di Masjid An-nur ini tetap terjaga. Hasil wawancara dengan yunda Irawati selaku salah satu dari anggota remaja Masjid An-nur Kecamatan Wlingi mengatakan seperti ini:

Ya sebagai anggota remaja masjid kami ikut serta dalam memakmurkan masjid sehingga saat menyambut bulan ramadhan kami harus ikut membantu kerja bakti dan saat ramadhan telah tiba kami sebagai anggota remaja masjid juga membantu mempersiapkan makanan untuk buka puasa orang-orang yang berjamaah di Masjid An-nur. (Wawancara, 11 Desember 2017)

Kemudian peneliti mewawancarai kembali terkait dengan program kerja remaja Masjid An-nur Kecamatan Wlingi dalam memperingati acara Maulud Nabi, kepada yunda Irawati selaku salah satu dari anggota remaja masjid An-nur Kecamatan Wlingi mengatakan sebagai berikut:

Sebagai anggota remaja masjid khususnya Organisasi Remaja Masjid An-nur Kecamatan Wlingi dalam memperingati acara Maulud Nabi, kami mengadakan kegiatan pembelajaran membuat kelompok dan itu ada permainannya seperti kita dari anggota remaja masjid memberikan soal tentang kisah nabi kepada adik-adik yang mengaji di Masjid An-nur pada sore hari dan nanti pemenang dalam permainan ini mendapatkan hadiah, selain itu dalam memperingati acara Maulud Nabi adik-adik disuruh membawa takir 2 buah dan yang satunya dikumpulkan ke panitia dan yang satunya lagi dimakan sendiri sambil menikmati alunan tabuhan dari tim hadroh An-najwa yang beranggotakan dari Organisasi Remaja Masjid An-nur Kecamatan Wlingi. (Wawancara, 11 Desember 2017)

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid an-nur Kecamatan Wlingi ini dibak'an yang dilakukan setiap malam minggu khususnya diikuti oleh remaja-remaja putri. Kegiatan ini dapat menghindarkan remaja putri untuk bertemu dengan laki-laki karena malam minggunya diisi dengan kegiatan dibak'an yang merupakan kegiatan remaja masjid tetapi setidaknya ada sebagian remaja yang memang benar-benar mengikuti kegiatan dibak'an yang akan membuat mereka terhindar dari kegiatan yang negative. Apalagi dengan adanya

latihan hadroh setiap hari Selasa malam dan Jumat malam yang dibimbing oleh Pak Adi dan ikatan remaja pemuda dari Desa Sumbercemung membuat remaja-remaja sekitar Masjid An-Nur ini lebih aktif lagi dalam berorganisasi dan bersemangat dalam menjalankan atau meningkatkan keagamaannya di masyarakat.

PENUTUP

kesimpulan

Organisasi remaja masjid yaitu suatu kumpulan remaja-remaja masjid yang usianya antara 12 tahun sampai 25 tahun yang bertujuan untuk membina remaja agar menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah, memiliki ilmu serta memiliki ketrampilan dan berakhlak mulia. Selain itu mengajak remaja-remaja aktif dalam organisasi remaja masjid untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan aktivitas remaja masjid.

Dapat disimpulkan bahwa Organisasi Remaja Masjid An-nur ini memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi keagamaan di kegiatan masyarakat di Kecamatan Wlingi. Hal ini dilihat dari antusias masyarakat dalam setiap pelaksanaannya. Peran remaja masjid khususnya di sekitar Masjid An-nur Kecamatan Wlingi remaja masjid berperan dalam memakmurkan Masjid An-nur. Karena, zaman yang semakin maju ini mempengaruhi minat remaja-remaja untuk datang ke masjid, tetapi dengan adanya organisasi remaja masjid ini remaja-remaja sekitar Masjid An-nur sekarang lebih aktif untuk datang ke masjid. Selanjutnya Peran remaja masjid dalam pembinaan remaja muslim dengan menjalankan sesuai program yang sudah ditentukan. Dan peran remaja masjid dalam mendukung kegiatan ta'mir masjid tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata. Remaja Masjid secara umum juga dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid. Selain itu peran remaja Masjid An-nur sebagai pelopor remaja masjid khususnya di sekitar Masjid An-nur Kecamatan Wlingi remaja masjid berperan sebagai pelopor untuk remaja-remaja disini selain itu untuk meningkatkan perubahan daya pikir remaja, anggota remaja Masjid An-nur harus memberi perubahan yang positif kepada remaja-remaja yang lainnya karena banyaknya pengaruh negatif untuk remaja saat ini sangat menyebar luas dan sangat kuat sehingga remaja sekarang minim akan ilmu pengetahuan tentang keagamaan khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mursalaat, Amry. 2017. *Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Al-Anwar
- Ashliyan, Yayan. 2016. *Peran Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Universitas Sunan Kali Jaga
- Bisri Mustofa. 2008. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Djalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita
- Huda, A. M., & Martanti, D. E. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik 1*. (J. Press, Ed.) (1st ed.). Bali: <http://books.jayapanguspress.org/index.php/publisher/article/view/18/18>.

Retrieved from
<http://books.jayapanguspress.org/index.php/publisher/article/view/18/18>
Lexy J Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
Rosda Karya
Santrock, John W. 2002.. Jakarta: penerbit Erlangga
Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-
Kautsar.
Tahir Rifin. 2014. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish